

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut M. Said dalam Sunarto “*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Sunarto, 2017). Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri dalam bukunya yaitu “*Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana (Sulastri, 2014). Permainan tersebut sebagai aktivitas yang disenangi oleh semua kalangan, tanpa bisa dibatasi usia karena setiap individu pasti merasakan kebosanan dalam belajar, yang kemudian menginginkan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Gusman Lesmana dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Kejenuhan (*burnout*) belajar merupakan bagian dari jenis masalah belajar *learning disabilities*, dimana indikatornya adalah hasil belajar yang rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya, menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa *ice breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar.

¹⁹ Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2022), 69.

Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar. *Ice Breaking* ini sangat bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Dalam acara-acara yang membutuhkan fokus dan konsentrasi pesertanya, maka selingan *ice breaking* menjadi kebutuhan, seperti seminar, workshop. Begitu pun dalam dunia pendidikan. Menurut Jamal dalam bukunya mengenai fungsi *ice breaking* yaitu :

Ice Breaking berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memilih *ice breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *ice breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *ice breaking* yang digunakan untuk *training* ataupun *outbound* dengan *ice breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi *ice breaking*. Dalam arti *ice breaking* memang baik untuk pembelajaran, agar peserta didik kembali antusias dalam belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.(Asmani, 2015).

Sedangkan menurut Ucu Sulastri “*Ice Breaking* yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh karenanya guru super yang kreatif akan selalu membuat suasana cair dan bergairah dengan menciptakan model-model *ice breaking* sendiri (Sulastri, 2014). Dimana guru yang

kreatif akan memberikan sisi positif kepada anak untuk mau belajar dengan tanpa adanya suatu paksaan dalam dirinya.²⁰

a. *Macam-macam Ice Breaking*

Sunarto dalam bukunya menjelaskan bahwa banyak jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana kaku atau beku yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga dibutuhkan *ice breaking* untuk mengembalikan perhatian dan konsentrasi siswa. Adapun *ice breaking* yang bisa digunakan yaitu; yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak tubuh, maupun permainan-permainan atau game. Masing-masing *ice breaking* ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1) *Ice breaking* jenis tepuk

Teknik tepuk merupakan teknik *ice breaker* yang mudah karena tidak memerlukan banyak persiapan. Dalam penerapannya seorang guru dapat memodifikasi atau membuat sendiri model-model tepuk yang sudah ada dengan memasukkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Contoh : tepuk warna

Jika disebutkan “Merah”, di jawab tepuk 1 x

Jika disebutkan “Kuning”, di jawab tepuk 1 x

Jika disebutkan “Hijau”, di jawab tepuk 1 x

Jika disebutkan “Biru”, di jawab “kerja keras”

2) *Ice breaking* Jenis yel-yel

²⁰ Muharrir, “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”, *Jurnal Al-Islah* 20, no.2 (2022), 171.

Salah satu *ice breaker* yang sangat efektif dalam menyiapkan psikologi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran adalah yel-yel, yang dapat diterapkan pada awal pembelajaran.²¹

Contoh : yel-yel salam sapa

Tujuan : membangun kekompakan dan semangat belajar

Sapa

Jawab

3) *Ice Breaking* Jenis Lagu

Berdasarkan pengalaman sebagian besar peserta didik menyukai *ice breaker* jenis ini. Hampir semua lagu anak ceria dapat digunakan sebagai *ice breaker*. Guru dapat mengubah syair lagu, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, misalnya belajar menghitung, belajar tentang mengenal tanaman, buah-buahan, binatang dan lainnya.

Contoh : lima jari kananku lima jari kirimu

lima jari kananku lima jari kiriku

Berdiri sejajar berdiri berhadapan

Saling bersalaman

Sembunyi di belakang

Mari kita hitung berapakah jumlahnya

1, 2, 3.....10

Mari kita hitung pakai bahasa inggris (one two try....ten)

Mari kita hitung pakai bahasa

²¹ May Muna Harianja dan Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, no.1 (2022), 13-29.

4) *Ice breaking* jenis gerak badan

Jenis *ice breaker* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali, dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif untuk menciptakan aktifitas gerak yang kreatif dan menarik bagi anak dalam penerapannya dapat dipadukan dengan musik maupun lagu-lagu yang sederhana.

5) *Ice breaking* jenis games

Semua orang menyukai permainan dari anak-anak sampai orang dewasa. Lebih-lebih untuk anak usia dini yang tidak bisa lepas dari kata main. Untuk itu dalam memilih games atau permainan yang digunakan sebagai *ice breaker* guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor keselamatan

Selain memberikan kesenangan untuk peserta didik melalui games, dalam penerapannya keselamatan juga harus menjadi prioritas utama dalam menentukan jenis games yang dipilih. Terutama benda-benda yang ada di dalam kelas seperti, meja, kursi, almari dan sebagainya

b) Faktor waktu

Dalam penerapan games sebagai *ice breaker* guru harus mampu memilih games yang tidak terlalu banyak memakan waktu, sehingga kesan permainan yang diberikan hanyalah

sebagai pembunuh waktu atau menghabiskan waktu karena guru tidak lagi mempunyai materi yang diajarkan.

c) Faktor peralatan

Agar games menjadi lebih efektif guru hendaknya memilih games dengan menggunakan peralatan sederhana yaitu dengan memanfaatkan alat-alat yang ada di dalam kelas sebagai media pendukung games.

d) Faktor edukasi

Games yang dilaksanakan di dalam kelas haruslah tetap memiliki nilai-nilai edukatif yang bisa ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik.²²

b. Manfaat *Ice Breaking*

Ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *ice breaking*, diantaranya adalah:

- 1) Melatih siswa berfikir kreatif dan luas.
- 2) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa.
- 3) Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
- 4) Melatih berfikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- 5) Melatih menentukan strategi secara matang.
- 6) Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas.
- 7) Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah
- 8) Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang

²² Mia Sri Ratna, “Implementasi *Ice Breaking* Dalam Mengembangkan 6 Aspek Perkembangan Anak pada Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun Di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, Mataram, UIN Mataram, 2020), 16-17.

- 9) Melatih untuk menghargai orang lain.
- 10) Memantapkan konsep diri.
- 11) Melatih jiwa kepemimpinan.
- 12) Melatih bersikap ilmiah.
- 13) Melatih mengambil keputusan dan tindak lanjut.
- 14) Kelebihan dan Kekurangan
- 15) Teknik Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran.²³

Dari manfaat *ice breaking* tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *ice breaking* mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing, termasuk *ice breaking* ini. Kelebihan dari *ice breaking* yaitu:

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran,
- 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu

Sedangkan kelemahan dari *ice breaking* yaitu:

- 1) Jika guru hanya menggunakan *ice breaking* dengan tipe yang sama, maka akan membuat siswa bosan dan jenuh.

²³Ahmad Fanani, "Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar" VI, 11 (2020), 69-70.

- 2) Jika guru kurang kreatif dalam meramu permainan, maka akan sedikit sekali perhatian yang didapatkan dari siswa.

Penerapan suatu kegiatan pasti memiliki nilai positif atau kelebihan. Hal ini akan semakin bermakna dan memiliki efek positif tergantung dari kekreatifan guru dalam mengaplikasikannya. Sedangkan untuk kekurangannya dapat diatasi dengan langkah-langkah atau kebijakan guru sehingga dapat menutupi kekurangan dalam penerapan tersebut. Ketika guru telah selesai menggunakan *ice breaking* sebaiknya mengevaluasi dirinya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran didalam kelas.

d. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Ice breaking yang baik adalah *ice breaking* yang dapat memberikan kemanfaatan optimal dalam proses inti pembelajaran. Teknik penggunaan *ice breaking* ada tiga cara yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan yaitu :

1) *Ice Breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

Ice breaking dapat dilakukan secara spontan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh yang bersangkutan. Seorang guru yang tanggap terhadap kondisi siswa tentu akan segera mengambil tindakan terhadap kondisi dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Misalnya ketika akan memulai pembelajaran terlihat siswa belum begitu siap secara mental untuk menerima materi pembelajaran baru, maka seorang guru segera mengambil inisiatif untuk melakukan yel-yel yang dapat menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Yel-yel yang dilakukan secara spontan hendaknya adalah yel-yel yang sudah pernah atau biasa dilakukan oleh siswa.

2) *Ice Breaking* diawal kegiatan pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) *Ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang untuk terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak didik. Penggunaan *ice breaking* pada inti pembelajaran harus dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) *Ice breaking* digunakan pada saat pergantian sesi atau pergantian kegiatan.

- b) *Ice breaking* digunakan pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan tugas belajar.
 - c) *Ice breaking* juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang sedang diberikan.
- 4) *Ice breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran.

Walaupun pembelajaran sudah selesai *ice breaking* masih dianggap perlu. *Ice breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi antara lain untuk:

- a) Memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru saja dilaksanakan.
- b) Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan.
- c) Memotivasi siswa untuk selalu senang mengikuti pelajaran.

B. Kejenuhan (Burnout) Belajar

1. Pengertian Kejenuhan (*Burnout*) Belajar

Kejenuhan atau *Burnout* secara bahasa diartikan sebagai “*to fail, wear out, or become exhausted by making excessive demand on energi, strength or resources*” yang artinya gagal, aus, atau kelelahan sebab menuntut energi, kekuatan dan sumber yang banyak.

Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau* (baca: *plateou*) saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang

siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa lelah memubazirkan usahanya.

Menurut Thursan Hakim kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak berghairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert dalam Muhibbin Syah adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Peristiwa jenuh dialami oleh peserta didik yang sedang dalam proses belajar, kejenuhan pada peserta didik dapat membuat peserta didik merasa bosan dan telah menyia-nyiakan usahanya dalam belajar”.

Maslach dan Leiter dalam Gian Sugiana menyatakan bahwa ”kejenuhan belajar merupakan hasil dari tekanan emosional yang konstan dan berulang, yang diasosiasikan dengan keterlibatan yang intensif dalam hubungan antar personal untuk jangka waktu yang lama.” kejenuhan belajar sebagai perubahan sikap dan perilaku belajar dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis yang merupakan hasil sebuah reaksi terhadap harapan dan tujuan yang tidak realistis dalam melihat perubahan yang diinginkan dalam belajar, kegiatan yang mempunyai tuntutan interaksi *behavioral* yang relatif konstan dengan orang lain serta

lingkungan belajar dan tujuan jangka panjang sehingga sulit untuk di capai individu.²⁴

a. Aspek-Aspek Kejenuhan Belajar

Menurut Makmun Khairani mengatakan bahwa kejenuhan belajar ada tiga aspek yang terdapat pada *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS), yaitu:

1) Keletihan Emosi (*Emosional Exhaustion*)

Keletihan emosi menyebabkan siswa tidak semangat belajar dan merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal-hal yang penting untuk dirinya serta kemudian tidak membuahkan hasil dari apa yang dipelajarinya. Kaitannya dengan perubahan peserta didik, setiap hari guru memberikan materi dan soal kepada peserta didik lewat *classroom*.

2) Depersonalisasi (*cynism*)

Siswa biasanya akan merasakan tidak nyaman berada didalam kelas maupun saat mengikuti aktifitas belajar. Ketidaknyamanan tersebut bisa dipengaruhi beberapa factor seperti fasilitas yang kurang memadai saat di sekolah . Peserta didik yang suka terhadap suatu pelajaran akan semangat, bergairah dalam pelajaran tersebut. Dan peserta didik yang kurang suka dengan suatu pelajaran maka akan merasa tidak semangat belajar.

²⁴ Nova Hadiani, “Pelaksanaan Ice Breaking dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang”, (Skripsi, Curup, Iain Curup, 2020), 23-25.

3) Menurunnya Keyakinan Akademik (*reduce academic efficacy*)

Ditandai dengan munculnya permasalahan dalam hal rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat siswa akan mudah stres dan tertekan.²⁵

b. Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar

Chaplin sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, membagi faktor kejenuhan belajar yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah ketika siswa berada pada situasi yang ketat dan menuntut kerja intelek (kecerdasan) yang berat. Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan diiringi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa. Selanjutnya kejenuhan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah ketika siswa bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: keletihan indera siswa, keletihan fisik siswa dan keletihan mental. Keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup. Keletihan fisik dan indera seperti mata, telinga, atau indera yang lainnya. Pada umumnya dapat dihindari dan dapat dihilangkan

²⁵ Mufied Fauziah, dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 69.

lebih mudah setelah siswa istirahat cukup, terutama tidur nyenyak dan mengonsumsi makan minuman yang bergizi.

Kelelahan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana sebagaimana kelelahan-kelelahan lainnya. Itulah sebabnya, kelelahan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar. Berikut ada beberapa faktor yang menyebabkan kelelahan mental (kejenuhan) yakni:

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- 2) Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menurut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- 3) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.

Selanjutnya, kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu dapat diatasi dengan menggunakan cara-cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak. “apabila faktor penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah

beristirahat". Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.

- 2) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 3) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

Kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, menurut Hakim faktor penyebab kejenuhan belajar siswa adalah:

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.

Kebanyakan siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka dari sejak SD hingga ke perguruan tinggi tidak berubah-ubah, Misalnya cara mempelajari pelajaran hafalan, melakukan aktivitas hanya jika hanya akan menghadapi tes atau ujian.

- 2) Belajar hanya di tempat tertentu.

Belajar hanya di tempat tertentu seperti letak meja, kursi, benda lain, keadaan dinding, kondisi ruang yang tidak berubah-ubah, itu dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar.

- 3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
- 4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berfikir seorang manusia merupakan suatu aktivitas mental saat seseorang dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan kelelahan, dan kelelahan tersebut juga membutuhkan istirahat dan penyegaram (*refreshing*). Kejuhan dapat dirasa dalam bentuk enggan, lesu, tidak bersemangat, tidak bergairah untuk belajar. Pada hakekatnya siswa tersebut masih mempunyai kemauan dan tekad yang kuat dalam belajar.

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut dalam belajar dapat menimbulkan mental yang berlebihan. Kejuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat dapat menyebabkan ketegangan mental yaitu pelajaran-pelajaran tertentu dirasakan sangat sulit, cara guru mengajar ditakuti dan tidak disenangi, jumlah materi yang diajarkan terlalu banyak, sering menunda-nunda waktu belajar, takut gagal dalam ujian, belajar secara mendadak (sistem kebut semalam).²⁶

C. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat madrasah salah satunya tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi salah satu

²⁶ Muhammad Disman, dkk, "Faktor-Faktor Penyebab Kejuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Bening* 5, no.2 (2021), 7-8.

alat interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.²⁷

Ruang lingkup yang menjadi pembahasan dari sejarah kebudayaan Islam ialah bagaimana siswa dapat mempelajari kisah-kisah tersebut dan diterapkannya dalam kehidupan nyata. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada ditingkat madrasah salah satunya Madrasah Ibtidaiyah. Adapun ruang lingkup materi-materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Upaya Nabi Muhammad Saw. Membina Masyarakat Madinah

- a. Pembinaan Bidang Agama

Dalam membina masyarakat Madinah bidang agama, Rasulullah saw. membina para sahabat melalui kegiatan di masjid. Sahabat dididik Rasulullah saw. untuk memahami agama Islam dan mempraktikkannya.

- b. Pembinaan Bidang Sosial

Dalam hal bidang sosial, Rasulullah saw menguatkan ikatan persaudaraan sahabat muhajirin dan anshar. Umat Islam hidup rukun dan damai karena diikat ukhuwah islamiyah.

- c. Pembinaan Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Rasulullah membina masyarakat Madinah melalui pasar. Rasulullah mendidik para sahabat agar berdagang dengan jujur dan tidak melakukan monopoli.

²⁷ Hildawati, "Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no.2 (2019), 119.

d. Pembinaan Bidang Pertahanan

Dalam bidang pertahanan, Rasulullah saw. membina masyarakat Madinah dengan membentuk satuan pasukan keamanan. Hal ini untuk menjaga keamanan kota Madinah.

2. Upaya Nabi Muhammad SAW. dalam Menegakkan Kesepakatan Dengan Kelompok Nonmuslim

a. Piagam Madinah; Kesepakatan Perdamaian

Merupakan kesepakatan antara umat Islam dan nonmuslim untuk hidup berdampingan dengan rukun dan damai di Madinah.

b. Perjanjian Hudaibiyah; Komitmen Damai Rasulullah Saw. Dengan Kafir Quraisy

Merupakan kesepakatan damai antara Rasulullah Saw. Dengan kaum Kafir Quraisy Makkah yang terjadi pada tahun 6 hijriah di Desa Hudaibiah.

c. Nabi Saw. Menjalinkan Komunikasi dengan Raja-raja Non Muslim.

Setelah disepakati perjanjian Hudaibiah, Rasulullah Saw. Mempunyai kebebasan menjalinkan komunikasi dengan raja-raja di Jazirah Arab tanpa halangan dari kaum kafir Makkah.

3. Sebab-Sebab dan Peristiwa Fathu Makkah

a. Pelanggaran Perjanjian Hudaibiah

Hal ini terjadi karena Kafir Quraisy membela Nabi Bakar dengan mengirim bala bantuan untuk menyerang bani Khuza'ah. Padahal dalam perjanjian Hudaibiah telah disepakati gencatan senjata antara kaum Kafir Quraisy dan kaum muslimin.

- b. Sikap Rasulullah Saw. Atas Pelanggaran Perjanjian Hudaibiah
Dengan adanya pengkhianatan dari kaum Kafir Quraisy Makkah atas perjanjian hudaibiah, Rasulullah Saw. pun mengambil sikap tegas.
 - d. Kemenangan Di Kota Makkah (Fathu Makkah)
Fathu Makkah merupakan terbukanya kota Makkah atau kemengan Rasulullah Saw. atas kota Makkah.
4. Rosulullah Saw. Menjaga Perdamaian Dalam Peristiwa Fathu Makkah
- a. Rosulallah Saw. Memaafkan Penduduk Makkah
Peristiwa Fathu Makkah memberikan keteladanan Rasulollah Saw. dalam menjaga perdamaian. Rasulollah Saw. bukanlah manusia yang mengenal permusuhan, atau yang akan membangkitkan permusuhan dikalangan umat manusia.
 - b. Rosulollah Saw. Membersihkan Berhala Di Ka'bah
Beliau menyaksikan dinding-dinding ka'bah sudah penuh lukisan-lukisan malaikat dan para nabi. Di sekitar ka'bah juga banyak berjejer berhala. Rasulollah Saw. menghancurkan berhala-berhala tersebut.
 - c. Rasulollah Saw. Menjaga kehormatan penduduk Makkah
Meskipun memperoleh kemenangan, Rasulollah Saw. mengajarkan kedamaian, melarang dendam kesumat, memaafkan kesalahan antarsesama manusia, menghormati hak-hak manusia dan menjaga akhlak mulia. Rasulollah Saw. benar-benar menjaga kehormatan penduduk Makkah.
5. Wafatnya Rasulollah Saw
- a. Tanda-Tanda Akan Wafatnya Rasulollah Saw

Allah Swt. menurunkan surat al-Nashr. Salah satu isinya memerintahkan Rasulullah Saw. bertasbih, bertahmid, dan beristighfar. Allah Swt. juga menurunkan ayat 3 surat al-Maidah yang merupakan ayat yang paling akhir turun. Turunnya wahyu Allah swt. tersebut menandakan tanda-tanda Rasulullah Saw. akan wafat.

b. Peristiwa Haji Wada' (Haji Perpisahan)

Rasulullah Saw. menjelang wafatnya melakukan haji wadak. Dalam haji wadak, Rasulullah Saw. menyampaikan khotbah yang berisi pesan-pesan prinsip kehidupan.

c. Wafatnya Rasulullah Muhammad Saw

Menjelang akhir hayatnya, Rasulullah Saw. Berwasiat agar berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadits. Tanggung jawab umat Islam adalah berpegang teguh melaksanakan salat yang merupakan pesan Rasulullah Saw.

6. Kisah Teladan Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a

a. Meneladani Sahabat Abu Bakar r.a

Sahabat Abu Bakar r.a adalah orang yang jujur dan baik hati. Dalam materi ini siswa akan diberikan penjelasan tentang betapa besar pengorbanan dan juga keikhlasan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ini.

b. Sahabat Abu Bakar r.a Menjadi Khalifah (11-13 H/632-634 M)

Abu Bakar r.a menjadi khalifah selama dua tahun yakni dari tahun 10 H sampai dengan tahun 12 H. Khalifah Abu Bakar menjadi sahabat yang dikenal dengan kejujurannya, adil dan bijaksana, dermawan dan suka menolong.

7. Kisah Teladan Sahabat Umar Bin Khattab r.a

a. Meneladani Sahabat Umar Bin Khattab r.a

Dalam sub bab ini siswa akan belajar mengenai biografi, latar belakang, dan juga julukan bagi Umar Bin Khataab r.a.

b. Sahabat Umar Bin Khattab r.a Menjadi Khalifah (13 - 23H/634 - 644M)

Sahabat Umar bin Khattab diangkat menjadi khalifah pada usia 53 tahun menggantikan khalifah Abu Bakar r.a. pada masanya dibuatlah kebijakan-kebijakan mengatur lembaga-lembaga untuk melindungi dan melayani masyarakat, seperti jawatan pos, lembaga peradilan, pusat pertahanan, mencetak mata uang, dan membuat kalender hijriah.

8. Kisah Teladan Sahabat Usman Bin Affan r.a

a. Meneladani Sahabat Usman Bin Affan r.a

Dalam sub bab ini siswa akan belajar mengenai biografi, latar belakang, dan juga julukan bagi Usman Bin Affan r.a.

b. Sahabat Usman Bin Affan r.a Menjadi Khalifah (23 - 35 H/644 - 656 M)

Sahabat Usman bin Affan r.a diangkat menjadi khalifah ketiga menggantikan khalifah Umar bin Khattab. Sikap santun khalifah Usman menjadikannya menyelesaikan persoalan dengan baik. Salah satu persoalan yang diselesaikan Usman bin Affan ialah kebijakan mengenai mushaf al-Qur'an.

9. Kisah Teladan Sahabat Ali Bin Abi Thalib r.a

a. Meneladani Sahabat Ali Bin Abi Thalib r.a

Dalam sub materi ini siswa akan belajar mengenai biografi, latar belakang, dan juga sikap kepedulian Ali Bin Abi Thalib terhadap masyarakat dan juga keluarga.

- b. Sahabat Ali Bin Abi Thalib r.a Menjadi Khalifah (35 - 40 H/656 - 661 M)

Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah pada usia 58 tahun dan menjabat selama empat tahun. Ia dikenal sebagai pribadi yang sederhana, cerdas, dan berilmu sangat dalam serta kuat dalam mempertahankan ajaran dan tradisi Rasulullah Saw. Sikap kepedulian Ali kepada rakyat ditunjukkan dengan menetapkan gubernur yang lebih layak menggantikan gubernur lama dan kepeduliannya juga terlihat saat mengoptimalkan baitulmal.²⁸

D. Cara Mengatasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran

Selanjutnya, kelelahan mental yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar dapat diatasi dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
2. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
3. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
4. Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.

²⁸ Muammar, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 6-155.

5. Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
6. Apabila muncul kejenuhan-kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.

Berdasarkan cara-cara mengatasi di atas, kejenuhan belajar juga dapat diatasi dengan *ice breaking*, yaitu memberikan selingan dalam pembelajaran. *Ice breaking* dilakukan untuk menghilangkan suasana bosan, saling berinteraksi (berkomunikasi) dengan baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kegiatan belajar. *Ice breaking* bisa dilakukan di awal, pertengahan maupun akhir pembelajaran. Apabila siswa terlalu tegang dalam mengikuti pembelajaran, maka perlu diberikan suasana yang santai dengan *ice breaking*. Sebaliknya apabila suasana belajar menyenangkan, siswa akan mudah menerima pelajaran. Alasan yang mendasar perlunya *ice breaking* dalam pembelajaran, yaitu karena sifat dasar manusia yang cenderung tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang sangat lama.²⁹

²⁹Azzah Hafizah, “Penerapan *Ice Breaking* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh”, (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020), 42.